

**PENGARUH FAKTOR - FAKTOR FUNDAMENTAL  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN *FOOD BEVERAGE*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**GHUFRON ANGGA UTAMA**  
**NIM : 2012310691**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

# PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ghufron Angga Utama  
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 02 Juni 1994  
N.I.M : 2012310691  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

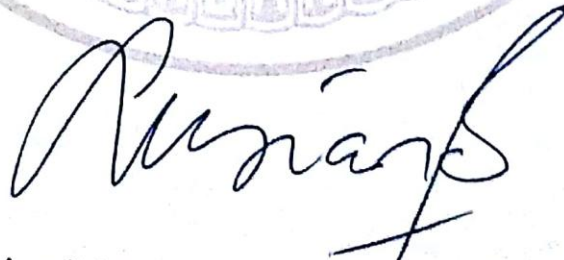
Tanggal : 28 - 11 - 2018



(Dra. Nur Suci I Mei Murni, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 30 - 11 - 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., CIA., CPSAK)

# **PENGARUH FAKTOR - FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA**

**GHUFRON ANGGA UTAMA**

**2012310691**

[angga.sullivan07@gmail.com](mailto:angga.sullivan07@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dividend Per Share (DPS) and Earning Per Share (EPS) affect stock prices in food beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. The population and sample of this study were 14 food and beverages sub-sector companies. This type of research is using quantitative methods that focus on testing hypotheses, the data being analyzed, its nature is measurable and the conclusions produced are generalizations. Data obtained from IDX (Indonesia Stock Exchange). Data collection method is a documentation method of secondary data sources by collecting, recording, and processing data relating to research for 5 years, namely 2012-2016. Data analysis used in this study is multiple linear regression with SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions). The results of this study prove that Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dividend Per Share (DPS) have a significant effect on stock prices in food and beverages sub-sector companies. While the variable Earning Per Share (EPS) does not have a significant effect on stock prices in food and beverages sub-sector companies.*

*Keywords: Local Taxes, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Capital Expenditures, Realized Budget Reports.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut [www.bbc.com](http://www.bbc.com) yang diterbitkan pada tanggal 24 juni 2016, fenomena yang terjadi dalam harga saham ini yaitu tentang keluarnya Inggris dari Uni Eropa. Fenomena tersebut tidak berpengaruh besar terhadap Indonesia, tetapi pada penutupan perdagangan jumat sore pada tanggal 24 juni 2016, IHSG sempat melemah 39,74 poin atau 0,82% ke level 4.834,5. Adapun kurs rupiah melemah 1,08% ke posisi Rp13.391 per dolar AS, maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang harga saham.

Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya berbagai pihak perusahaan yang

menjual saham dan obligasi dimana perusahaan itu memiliki hasil penjualan saham bisa dimanfaatkan untuk memperkuat dana perusahaan. Keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan kepada masyarakat umum atau jenis informasi lainnya yang mana bisa mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yang akan datang. Dengan kesimpulan sementara bahwa investor yang bersifat rasional aspek fundamental menjadi suatu dasar penilaian pertama bagi fundamentalis. Laporan keuangan menjadi sumber informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan investasi ini menjadi hal yang sangat penting. Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi

perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return dan harga saham.

Menurut Fitriansyah (2016) mengatakan harga saham ialah rasio pasar dan rasio keuangan yang bisa diprediksi dengan faktor fundamental sedangkan yang untuk memprediksi harga saham adalah *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), dan *price earning ratio* (PER). Beberapa penelitian tentang harga saham sudah banyak dilakukan. Diantaranya yang dilakukan oleh Abdullah (2016) mencari bukti empiris tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Hasilnya menunjukkan secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada tambang listrik di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan menurut Ulul (2016) yang menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014 secara parsial bahwa *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Stakeholder Theory**

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

### **Faktor Fundamental**

Menurut Sunariyah (2011:167) mendefinisikan analisis fundamental adalah lebih membandingkan antara suatu harga pasar dan saham itu guna untuk menentukan apakah harga pasar saham sudah bisa mencerminkan nilai instrinsiknya atau belum serta menitik beratkan pada suatu dana kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk mempertimbangkan dalam perhitungan apakah suatu harga saham telah diapresiasi secara benar dan tepat, dimana nilai intrinsik ini ditentukan oleh faktor fundamental.

### **Harga Saham**

Saham adalah alternatif untuk menghasilkan keuntungan bentuk *capital gain* dan deviden. Jika investor ingin membeli saham, maka saham itu menjadi hak miliknya yang dikenal sebagai pemegang saham perusahaan yang menerbitkan saham itu. Pada Pendekatan harga saham di BEI sangat mempengaruhi keputusan-keputusan para investor dalam hal memutuskan investasinya, maka seorang investor perlu informasi yang jelas baik secara individu ataupun kelompok. Mengingat pergerakan harga saham banyak

memerlukan identifikasi dan sumber informasi yang terperinci. Terutama pada harga saham penutupan, dimana ialah harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan. Harga penutupan mungkin akan menjadi harga pasar. Bagi emiten harga saham penutupan ialah harga penentuan perusahaannya termasuk emiten-emiten yang tergolong ke dalam saham LQ45 yang memiliki kriteria yang tinggi hanya bisa tetap bertahan menjadi bagian dari saham LQ45. (Halim 2015:6)

#### **Hubungan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

*Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar kinerja yang dicapai perusahaan selama satu periode akuntansi. Pertumbuhan pada *Return On Assets* (ROA) tidak diikuti dengan kestabilan harga saham. Hal ini dapat dijelaskan perusahaan menginginkan laba yang optimal, perusahaan memperoleh banyak keuntungan, dengan mengembangkan usahanya dan beroperasi secara terus menerus dan memperoleh dana dari investor dengan biaya modal yang dapat ditekan. Sedangkan investor akan memperoleh return yang diinginkan dengan saham yang telah dibelinya (Munawir, 2001 : 89). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran dari penghasilan yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen atas modal mereka yang sudah diinvestasikan ke dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen

perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham (Syamsuddin, 2009:64). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Hubungan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

*Dividend Per Share* (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Informasi mengenai dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal (Darmadji dan Fakhrudin:2006). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

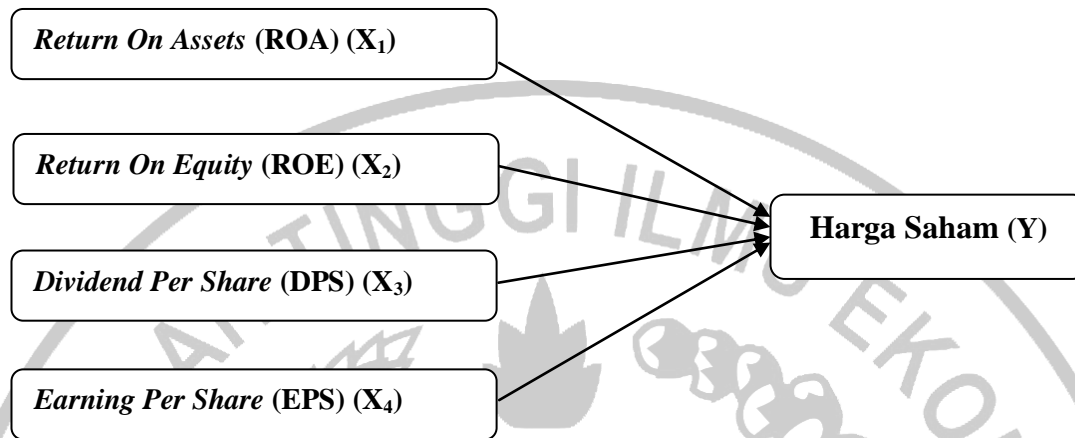
#### **Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) juga merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam hal mencapai keuntungan bagi para pemegang saham serta *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya atau gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan diperoleh oleh investor dari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, dengan mengetahui *Earning Per Share* (EPS) suatu



perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya (Darmadji dan Fakhrudin:2006). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).



**GAMBAR 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam sektor manufaktur. Periode yang dijadikan sampel adalah tahun 2012 hingga 2016. Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau syarat sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan menentukan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap 2012 hingga 2016,
2. Perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverages* yang membayar dividen menggunakan tunai,
3. Perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverages* yang memperoleh laba setiap tahunnya.

### Data Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung didapatkan dari pihak kedua. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan objek penelitian dan data tersebut langsung peneliti akses di website *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur *go public* yang telah diaudit dari tahun 2012 hingga 2016.

## Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah variabel dependen adalah harga saham dan variabel independen adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Earning Per Share* (EPS).

## Definisi Operasional Variabel

### *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

### *Return On Equity* (ROE) (X<sub>2</sub>)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Formula *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

### *Dividen Per Share* (DPS) (X<sub>3</sub>)

*Dividen Per Share* (DPS) digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemegang saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. Rumus untuk *Dividen Per Share* (DPS) adalah :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Diveden Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Jumlah Saham yang Beredar

### *Earning Per Share* (EPS) (X<sub>4</sub>)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham". Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggambarkan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

## Alat analisis

Untuk menguji hubungan antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham digunakan model regresi linear berganda.

Alasan dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Rumus persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham
a	: Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	: Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	: <i>Return On Asset</i> (ROA)
X <sub>2</sub>	: <i>Return On Equity</i> (ROE)
X <sub>3</sub>	: <i>Dividend Per Share</i> (DPS)
X <sub>4</sub>	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
e	: Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan variabel penelitian, serta menganalisa tinggi rendah, prosentase dan rata-rata dari variabel

dependen (Y) yaitu harga saham maupun variabel independen (X) yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per*

*Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Harga Saham</b>	36	140	11750	3876.00	3049.054
<b>Return On Asset (ROA)</b>	36	.0319	.4317	.122911	.0898164
<b>Return On Equity (ROE)</b>	36	.0615	1.1968	.210585	.1886056
<b>Dividend Per Share (DPS)</b>	36	.0203	437.9748	71.965793	105.9449136
<b>Earning Per Share (EPS)</b>	36	.2399	622.7628	215.535778	203.8907637

Berdasarkan pada tabel 1 harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp. 140. Adapun harga saham memiliki nilai maximum sebesar Rp. 11.750. Secara keseluruhan, rata-rata harga saham dari tahun 2012 hingga 2016 yaitu sebesar Rp. 3876 dengan nilai standar deviasi Rp. 3049,054 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.

Nilai *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0319 atau 3 persen. Adapun *Return on assets* (ROA) memiliki nilai maximum sebesar 0,4317 atau 43 persen. Secara keseluruhan, rata-rata *Return on assets* (ROA) dari tahun 2012

hingga 2016 yaitu sebesar 0,122911 dengan nilai standar deviasi 0,898164 yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data besar dan data bersifat heterogen karena banyak variasi data.

Nilai *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,0615 atau 6 persen. Adapun *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai maximum sebesar 1,1968 atau 119 persen. Secara keseluruhan, rata-rata *Return on Equity* (ROE) dari tahun 2012 hingga 2016 yaitu sebesar 0,210585 dengan nilai standar deviasi 0,1886056 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.



## Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		36
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1105.60939728
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.144
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		.996
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.275

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Didapatkan hasil dari *Asymp. Sig* atau tingkat signifikansi sebesar 0,275. Tingkat signifikansi sebesar 0,275 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau data terdistribusi

normal, oleh sebab itu model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal serta data telah memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 <sup>a</sup>	.869	.852	1174.776	2.200

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Waston sebesar 2,200, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Dari hasil tabel nilai (dw) sebesar 2,200 lebih besar dari batas bawah (dL) sebesar 1,235 dan

lebih besar dari batas atas (dU) 1,724. Dalam memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai DW terletak di daerah  $dL < dw < dU$  berarti tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini DW terletak pada  $1,724 < 2,200 < 2,276$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Multikoleniaritas

**Tabel 4**  
**Uji Multikoleniaritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.206	4.856
ROE	.154	6.477
DPS	.204	4.892
EPS	.277	3.610

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai *tolerance* pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,206, *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,154, *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 0,204 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,277. Nilai *tolerance* pada keempat variabel menunjukkan lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel tidak terindikasi adanya multikoleniaritas. Nilai VIF pada

variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 4,856, *Return on Equity* (ROE) sebesar 6,477, *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 4,892 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 3,610. Nilai VIF dari keempat variabel menunjukkan nilai kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikoleniaritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.308	.200
ROA	.322	.750
ROE	-.391	.698
DPS	-1.192	.242
EPS	2.640	.013

a. Dependent Variable: RES\_2

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.750, *Return on Equity* (ROE) sebesar 0.698, *Dividend Per Share* (DPS) sebesar 0.242 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,013. Dari keempat variabel tersebut, tiga variabel yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Per*

*Share* (DPS) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari sama dengan 0,05 sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* (DPS) tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan

variabel *Earning Per Share* (EPS) terjadi heteroskedastisitas.

## Hasil Analisis dan Pembahasan Uji F

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Model Regresi (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <b>Regression</b>	282602547.123	4	70650636.781	51.192	.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	42783024.877	31	1380097.577		
<b>Total</b>	325385572.000	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DPS, ROE

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 51,192 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa model regresi antara variabel *Return On Asstes* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham merupakan persamaan model yang fit.

## Analisis R Square

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R Square)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 <sup>a</sup>	.869	.852	1174.776

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, DPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,852 atau 85 persen yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asstes* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), dan

*Earning Per Share* (EPS) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu Harga Saham dapat dijelaskan dalam model persamaan sebesar 85 persen. Terdapat 15 persen variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model persamaan ini.

## Analisis Linear Berganda

**Tabel 8**  
**Hasil Statistik Analisis Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-180.323	444.806		-.405	.688
ROA	40698.310	4872.168	1.199	8.353	.000
ROE	-13383.226	2679.525	-.828	-4.995	.000
DPS	21.583	4.146	.750	5.206	.000
EPS	1.480	1.850	.099	.800	.430

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, berikut hasil persamaan regresi yang dihasilkan oleh statistik Uji (t).

$$\text{Harga Saham} = -180,323 + 40698,310 \text{ ROA} - 13383,226 \text{ ROE} + 21,583 \text{ DPS} + 1,480 \text{ EPS}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas, didapatkan nilai konstanta dari *Unstandardized Coefficients* sebesar -180,323. Hal tersebut menunjukkan variabel independen yaitu : *Return On Asstes* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) dianggap konstan maka harga saham akan menurun sebesar 180,323.

Variabel *Return On Asstes* (ROA) menunjukkan nilai koefisiensi regresi sebesar 40698,310. Variabel *Return On Asstes* (ROA) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel harga saham. Dapat dikatakan jika variabel *Return On Asstes* (ROA) naik 1 persen maka variabel harga saham akan meningkat sebesar 40698,310 persen. Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan positif antara *Return On Asstes* (ROA) dengan harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi *Return On Asstes* (ROA) maka akan semakin tinggi pula harga saham .

Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -13383,226 dan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel harga saham. Dapat dikatakan jika variabel *Return On Equity* (ROE) naik 1 persen maka variabel harga saham akan menurun sebesar 13383,226 persen. Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan negatif antara *Return On Asstes* (ROA) dengan harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi *Return On Asstes* (ROA) maka akan menurun harga saham.

Variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 21,583 dan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel harga saham. Dapat dikatakan jika variabel *Dividend Per Share* (DPS) naik 1 persen maka variabel harga saham akan meningkat sebesar 21,583 persen. Hal ini menunjukkan terjadinya hubungan positif antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi *Dividend Per Share* (DPS) maka akan semakin tinggi pula harga saham.

Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien sebesar 1,480 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai variabel *Return On Asstes* (ROA) t hit sebesar 8,353 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai (Sig.) lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. <  $\alpha$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel *Return On Asstes* (ROA) terhadap variabel harga saham yang berarti setiap peningkatan untuk rasio *Return On Asstes* (ROA) akan mempengaruhi peningkatan harga saham secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian ( $H_1$ ) yang menduga *Return On Asstes* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham yang diterima, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini sesuai dengan teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat yang lebih kepada seluruh *stakeholder*-nya. Dalam hal ini perusahaan mampu memberikan manfaat terhadap para *Stakeholder*-nya. Dengan memberikan nilai *Return On Asstes* (ROA) yang tinggi sehingga perusahaan mampu menutupi penurunan aktivitya serta menciptakan profit dan meminimalisir kerugian.

Hasil ini konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Amanah, (2014) yang mengatakan bahwa *Return On Asstes* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, (2016) yang mengatakan bahwa *Return On Asstes* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulul Azmi, (2016) yang juga mengungkapkan bahwa *Return On Asstes* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai variabel *Return On Equity* (ROE) t hit sebesar -4,995 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai (Sig.) lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. >  $\alpha$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel harga saham yang berarti untuk setiap peningkatan rasio *Return On Equity* (ROE) menurunkan harga saham secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis kedua penelitian ( $H_2$ ) yang menduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham yang diterima, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil ini tidak sesuai dengan teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat yang lebih kepada seluruh *stakeholder*-nya dengan artian perusahaan mampu menghasilkan laba dari modalnya sendiri dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriansyah, (2016) yang mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, (2016) yang mengatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amanah, (2014) yang mengatakan bahwa *Return On Equity*

(ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham**

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai variabel *Dividend Per Share* (DPS)  $t$  hit sebesar 5,206 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai (Sig.) lebih kecil dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau  $\text{Sig.} < \alpha$  atau ( $0,000 < 0,05$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *Dividend Per Share* (DPS) terhadap variabel harga saham yang berarti setiap kenaikan untuk rasio *Dividend Per Share* (DPS) akan mempengaruhi peningkatan harga saham secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis ketiga penelitian ( $H_3$ ) yang menduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat yang lebih kepada seluruh *stakeholder*-nya. Dengan artian perusahaan mampu mensejahterahkan para *stakeholdernya* dengan membayarkan dividen tunai kepada pemegang saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, (2016) dan didapatkan hasil bahwa variabel *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ryan Damayanti, (2014) yang mengatakan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hal ini bertolakbelakang oleh

penelitian yang dilakukan oleh Irwadi, (2014) yang mengatakan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

*Earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, karena para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning per share* (EPS) ketika melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai *Earning per share* (EPS) tentu saja menguntungkan bagi para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Darmadji dan Fakhrudin:2006).

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai variabel *Earning Per Share* (EPS)  $t$  hit sebesar 0,800 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,430. Karena nilai (Sig.) lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau  $\text{Sig.} > \alpha$  atau ( $0,430 > 0,05$ ), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel harga saham yang berarti untuk setiap peningkatan rasio *Earning Per Share* (EPS) tidak akan mempengaruhi peningkatan rasio harga saham secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis keempat penelitian ( $H_4$ ) yang menduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham yang tidak dapat diterima (Ditolak), yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk



kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat yang lebih kepada seluruh *stakeholder*-nya. Dengan kata lain para manajer perusahaan belum bisa mensejahterahkan para pemilik modalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor *food and beverages* belum mampu menghasilkan laba per saham yang tinggi untuk para pemilik modalnya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Abdullah, (2016) yang mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini menandakan laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan yang fluktuatif bukan menjadi acuan investor dalam berinvestasi. Hasil ini tidak konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Irwadi, (2014) dan didapatkan hasil bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan didukung juga oleh Ryan Damayanti, (2014). Hal ini menunjukkan bahwa laba per lembar saham masih merupakan daya tarik untuk menarik para investor untuk berinvestasi.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa *Return On Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih

agar perusahaan menjadi profit. Hal tersebut memicu para investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan karena rasio ini merupakan salah satu indikator yang dijadikan acuan untuk investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang baik, maka akan meningkatkan harga sahamnya.

2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) yang berpengaruh negatif dapat disebabkan karena investor melihat nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi terkadang dapat membahayakan kondisi perusahaan. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi belum tentu disebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, tetapi dapat disebabkan oleh total ekuitas yang dimiliki perusahaan relatif rendah dibandingkan dengan hutang (modal asing) perusahaan. Hutang yang terlalu besar bisa membahayakan pemilik modal apabila perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunganya. Kondisi demikian tentu saja tidak disukai oleh investor.

3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan adanya hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dari setiap lembar saham yang beredar. Terbukti *Dividen Per Share* (DPS) penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena variabel

tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen tunai kepada pemegang saham.

4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat menjelaskan bahwa perusahaan sub sektor *food and beverages* belum mampu memberikan laba yang tinggi untuk per lembar sahamnya kepada para investornya. Oleh sebab itu jika terdapat peningkatan ataupun penurunan pada *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor *food and beverages* maka tidak akan memengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *Earning Per Share* (EPS) bukan merupakan faktor penentu para calon investor dalam menanamkan modalnya. Dengan adanya hal ini para manajemen didalam perusahaan sub sektor *food and beverages* sebaiknya lebih memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu :

1. Dari seluruh perusahaan sub sektor *food beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2016 terdapat data perusahaan yang tidak lengkap dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan tidak lengkap dalam memberikan data yang akan dianalisa.
2. Data yang telah ditabulasi oleh peneliti terdapat nilai ekstrim sehingga diharuskan membuang data yang outlier untuk mendapatkan

data yang tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan, maka saran yang data diberikan yaitu:

1. Bagi perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih memperhatikan kelengkapan atau perincian data mengenai laporan keuangannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya selain *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Earning Per Share* (EPS) misalnya Nilai Perusahaan, *Leverages*, dan lain-lain serta dapat menambahkan periode tahun penelitian sehingga data yang diperoleh mempunyai sebaran yang luas dan menjadi data yang homogen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Hilmi, Soedjatmiko, dan Antung Hartati. 2016. "Pengaruh EPS, DER, PER, ROA DAN ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang YANG Terdaftar di BEI untuk Periode 2011-2013". *Dinamika Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume: 9.
- Amanah, Raghilia, Dwi Atmanto, dan Devi Farah Azizah. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume: 12.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2007. *Essential of Financial Management*. Diterjemahkan oleh

- Ali Akbar Yulianto. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendry M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta. PT. Salemba Empat
- Fitriansyah Azhari, Diko, Sri Mangesti Rahayu, dan Zahroh Z.A. 2016. "Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume: 32.
- Fred, J. Weston dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Cetakan Kesepuluh. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Irwadi Maulan. 2014. "Pengaruh Deviden Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal ASCY*. Volume 2, No.1.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta : Kencana.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ryan Damayanti, Putu, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan I Made Pradana Adiputra. 2014. "Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012". *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume: 2.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. 2011. *Pengertian Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN.
- Ulul Azmi, Muchammad, Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. "Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014". *Jurnal Of accounting*. Volume: 2.
- [www.bbc.com](http://www.bbc.com). 24 Juni 2016. Inggris Keluar dari Uni Eropa. Jakarta.